



## Penelitian Deskriptif tentang Kegiatan Pemilihan Karir Peserta Didik dan Kendala-kendalanya.

Supartiningsih✉

IKIP PGRI Wates

### Abstrak

*Peserta didik SMA yang sedang mengalami masa remaja dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan, termasuk mencapai kematangan dalam menentukan pilihan karir di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan upaya peserta didik dalam menentukan arah pilihan karir mereka dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi. Penelitian ini berjenis deskriptif dengan populasi peserta didik SMA di Wates, Kulonprogo. Sampel sebanyak 100 orang diambil dengan metode random sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) upaya utama peserta didik dalam menentukan pilihan karir adalah dengan mencari tahu prospek pekerjaan melalui media internet, 2) faktor utama yang dipertimbangkan peserta didik dalam menentukan pilihan karir adalah kebebasan untuk memilih jalur pendidikan setelah menyelesaikan sekolah, 3) hambatan utama yang dihadapi peserta didik dalam menentukan pilihan karir adalah adanya pandangan berbeda dari teman-teman mereka mengenai pilihan karir.*

**Kata Kunci:** *usaha; pilihan karir; hambatan-hambatan.*

Copyright (c) 2023 Supartiningsih

---

✉ Corresponding author :  
partyningsih@gmail.com

### Pendahuluan

Masa perkembangan remaja merupakan fase penentu untuk kesuksesan dalam perjalanan menuju dewasa, ditandai oleh perubahan fisik dan perkembangan yang sangat signifikan. Elida (2006) mendefinisikan remaja melalui dua aspek, yaitu secara definisi sebagai individu yang telah mengalami masa baliq atau fungsi hormon reproduksi telah aktif, dan dari segi umur sebagai individu berusia antara 13 hingga 21 tahun. Pada masa remaja, mereka dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan yang harus dijalani.

Havighurst (Yusuf 2009) menekankan pentingnya menyelesaikan tugas perkembangan remaja, dan keberhasilan dalam mencapainya dianggap membawa kebahagiaan serta kesuksesan dalam menghadapi tugas perkembangan pada fase berikutnya. Prayitno (2002) menegaskan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus diatasi oleh peserta didik SMA adalah mencapai kematangan dalam memilih karir yang akan diteruskan lebih lanjut.

Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMA, terutama pada masa remaja akhir menuju awal dewasa, sebaiknya sudah memiliki

kemampuan untuk merencanakan perkembangan karir mereka ke depan. Pada fase ini, peserta didik perlu menguasai tugas-tugas perkembangannya agar dapat merancang pilihan karirnya setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Mereka memerlukan panduan mengenai opsi pendidikan lanjutan atau jenis pekerjaan yang akan diambil.

Ketika memasuki masa dewasa, individu akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan dan memiliki kemampuan untuk menentukan arah masa depan mereka sendiri. Menurut teori Erikson dalam Elida (2006), perkembangan psikososial orang dewasa yang generatif mencakup kesuksesan dalam karier atau pekerjaan mereka.

Dalam kehidupan dewasa, bekerja memiliki peran penting dalam mengisi sebagian besar waktu, pikiran, dan perasaan seseorang. Menurut Winkel (2004), pekerjaan tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan imbalan ekonomi, tetapi juga menciptakan identitas diri dan meningkatkan harga diri individu.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja yang akan membuat keputusan mengenai pilihan karir sebaiknya memiliki pemahaman terlebih dahulu mengenai kemampuan mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat menikmati pekerjaan yang akan dijalani, bukan hanya mengandalkan imbalan finansial, melainkan juga menemukan kepuasan dalam membantu orang lain.

Keputusan mengenai pilihan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal melibatkan aspek-aspek dari diri individu, seperti kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, dan potensi lainnya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh sosial dan lingkungan dari luar individu, termasuk keluarga dan masyarakat sekitar.

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian dari pendidikan formal dengan berbagai jurusan, seperti IPA, IPS, dan Bahasa. Berbeda dengan sekolah kejuruan, di mana peserta didik sudah memilih satu jurusan sejak kelas X. Peserta didik di sekolah kejuruan memiliki kemudahan dalam menentukan pendidikan lanjutan, sedangkan peserta didik SMA sering kali merasa ragu dalam menentukan pilihan karir.

Dalam pemaparan Dewa Ketut Sukardi (2002), disebutkan beberapa bentuk bimbingan karir yang dapat memberikan panduan kepada peserta didik dalam menetapkan pilihan karir. Bentuk bimbingan karir tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Pemantapan pemahaman diri terkait dengan karir yang akan dikejar, (2) Pemantapan orientasi dan informasi umum mengenai karir, terutama yang sedang dikembangkan, (3) Orientasi dan informasi mengenai dunia kerja dan upaya memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, (4) Orientasi dan informasi mengenai pendidikan tinggi, terutama yang sesuai dengan karir yang diinginkan.

Dari rangkuman di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan karir adalah membantu peserta didik dalam menetapkan pilihan karir, sehingga mereka tidak salah dalam memilih. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengenalan sejak dini.

Perencanaan karir tidak hanya bersifat aktivitas jangka pendek yang dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan, melainkan merupakan suatu proses sepanjang hidup. Seperti yang disampaikan oleh Dewa Ketut Sukardi (1991), perencanaan karir adalah suatu proses di mana seseorang individu memilih dan menentukan jalur karirnya, yang berlangsung sepanjang hidup. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir peserta didik tidak hanya berfokus pada periode SMA saja, tetapi

akan berlanjut hingga peserta didik mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Guna membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam memilih karir, langkah awal yang dapat diambil adalah memahami diri mereka sendiri. Ini melibatkan pemahaman terhadap keterampilan, bakat, minat, cita-cita, dan aspek lain yang mendukung pemahaman diri peserta didik. Menurut A. Muri Yusuf (2005), pilihan karir merupakan keputusan psikologis yang melibatkan pemilihan pekerjaan atau studi yang sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia, sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki, dan mampu memberikan nafkah yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, terungkap bahwa banyak di antara mereka belum menentukan arah karir mereka. Mereka mengakui bahwa wawasan dan informasi mengenai karir masih terbatas. Beberapa peserta didik berpendapat bahwa setelah menyelesaikan pendidikan SMA, karir akan terbentuk secara alami. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir. Mereka merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri, kurang mendapatkan informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan di masa yang akan datang.

Selain itu, beberapa peserta didik cenderung memilih lebih dari satu pekerjaan untuk perencanaan karir masa depan mereka, tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara mewujudkannya. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa banyak peserta didik mencari informasi tentang pendidikan lanjutan dengan cara bertanya kepada guru pembimbing di luar kelas.

Para peserta didik dihadapkan pada berbagai pertanyaan mengenai perguruan tinggi yang akan mereka pilih setelah menyelesaikan SMA, jurusan yang akan diambil, persyaratan yang diperlukan, prospek pekerjaan di bidang tersebut, dan kurangnya informasi mengenai prosedur penerimaan peserta didik baru di perguruan tinggi masing-masing. Minimnya pengetahuan ini membuat peserta didik kesulitan mengambil keputusan mengenai karir masa depan mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menentukan arah karir mereka dan hambatan-hambatan yang mereka hadapi.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengambil sampel dari populasi peserta didik SMA Wates, Kulonprogo. Sampel sebanyak 100 orang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yang menilai kegiatan peserta didik dalam menentukan arah karir dengan opsi jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik persentase.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sesuai dengan tujuan penelitian, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang usaha, faktor pertimbangan, dan hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menentukan arah pilihan karir, rangkuman hasil menunjukkan beberapa temuan yang terdapat dalam Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Kegiatan dalam Menentukan Arah Pilihan Karir**

No	Jenis Usaha	Prosentase (%)
1.	Mencari Informasi tentang pendidikan lanjutan	73%
2.	Mencari Informasi tentang karir	86%
3.	Mempersiapkan diri	66%

Dari tabel tersebut, kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik dalam menentukan arah pilihan karir adalah mencari informasi mengenai karir, sementara kegiatan yang dilakukan paling sedikit adalah mempersiapkan diri.

**Tabel 2. Faktor Pertimbangan dalam Menentukan Arah Pilihan Karir**

No	Jenis Pertimbangan	Prosentase (%)
1.	Faktor kesukaan atau hobi	71%
2.	Faktor aktifitas belajar yang sukai	74%
3.	Faktor cita-cita dan masa depan kerja	83%
4.	Faktor minat dalam suatu pekerjaan	67%
5.	Faktor sikap terhadap kampus/pekerjaan	61%
6.	Faktor lingkungan tempat kuliah	81%
7.	Faktor kesempatan untuk diterima di tempat kuliah	84%
8.	Faktor kemampuan keuangan orang tua (ekonomi)	73%

Berdasarkan tabel tersebut juga, faktor yang banyak dipertimbangkan oleh peserta didik dalam menentukan arah pilihan karir adalah cita-cita dan masa depan pekerjaan, sementara faktor yang sedikit dipertimbangkan adalah sikap terhadap kampus atau pekerjaan.

**Tabel 3. Hambatan dalam Menentukan Arah Pilihan Karir**

No	Jenis Hambatan	Prosentase (%)
1.	Faktor Ekonomi	67%
2.	Faktor Keluarga	64%
3.	Teman sebaya	76%
4.	Kesempatan kerja	68%
5.	Kemampuan	73%
6.	Hasil belajar	71%
7.	Lingkungan fisik	75%

Dalam konteks hambatan, tabel tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam menentukan arah pilihan karir berasal dari teman sebaya, sementara hambatan yang jarang dihadapi berasal dari faktor keluarga.

## Pembahasan

### 1. Kegiatan dalam Menentukan Arah Pilihan Karir

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik banyak melakukan kegiatan untuk menentukan pilihan karir, di antaranya:

- a. Mengajukan pertanyaan kepada saudara yang telah berkuliah untuk mendapatkan informasi mengenai pendidikan lanjutan yang sesuai dengan jurusan mereka saat ini.

- b. Rutin bertanya kepada individu yang sudah bekerja di suatu perusahaan tertentu untuk mengetahui persyaratan masuk dan kualifikasi yang dibutuhkan.
- c. Mencari informasi tentang prospek masa depan pekerjaan melalui media internet.
- d. Mengetahui perkiraan gaji yang akan diperoleh di masa depan dengan cara berbicara dengan karyawan yang sudah bekerja.
- e. Berusaha meningkatkan prestasi akademis agar memiliki peluang diterima di perguruan tinggi yang diinginkan.

Kegiatan yang mendominasi dalam menentukan arah pilihan karir adalah mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan, khususnya dengan bertanya kepada saudara yang telah berkuliah. Mereka cenderung memilih sumber informasi yang lebih mudah diakses, memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, pencarian informasi melalui internet juga menjadi kegiatan umum karena memberikan kenyamanan dan aksesibilitas tanpa harus mengunjungi setiap perusahaan secara langsung. Pentingnya informasi yang diperoleh melibatkan persesuaian antara pilihan karir dan keinginan peserta didik untuk mencegah kesalahan arah dalam memilih karir.

Menurut M. Thayeb Manrihu (1992), terdapat tiga persyaratan untuk membuat keputusan yang baik, yakni:

- a. Pemeriksaan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pribadi.
- b. Penguasaan dan pemanfaatan informasi yang relevan sebelum mengambil keputusan.
- c. Pengetahuan dan penerapan strategi untuk mengubah informasi menjadi tindakan.

Apabila peserta didik memenuhi ketiga syarat tersebut, mereka akan menghindari keputusan yang gegabah terkait dengan masa depan mereka.

Adapun kegiatan yang disarankan untuk dilakukan peserta didik antara lain:

- a. Menjaga kesehatan secara baik sebagai dukungan untuk karir masa depan.
- b. Membiasakan diri menjaga kesehatan untuk mendukung pilihan karir yang telah direncanakan.
- c. Menjaga kesehatan untuk optimal belajar di jurusan saat ini.
- d. Mengajukan pertanyaan kepada guru BK mengenai jenis-jenis pendidikan lanjutan setelah lulus.
- e. Mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan melalui internet. Mencari informasi tentang pendidikan lanjutan yang diinginkan melalui media internet.

Peserta didik yang kurang memperhatikan kesehatannya mungkin beranggapan bahwa kesehatan yang baik tidak memiliki dampak besar pada pilihan karir mereka, sehingga mereka tidak berusaha untuk memelihara kesehatan. Sebaliknya, peserta didik yang tidak menggunakan fasilitas sekolah seperti layanan BK mungkin tidak memahami fungsi dan manfaat dari layanan BK tersebut. Mereka kurang memanfaatkan fasilitas seperti ruangan BK dan kurang tertarik untuk mencari informasi tentang pendidikan lanjutan atau informasi lain yang dapat mendukung mereka dalam menentukan pilihan karir. Dalam konteks ini, perlu adanya upaya dari guru BK untuk memberikan program yang membantu peserta didik dalam menentukan pilihan karir agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan, sesuai dengan pandangan Munandir (2006) tentang layanan bimbingan di sekolah.

## 2. Faktor Pertimbangan dalam Menentukan Arah Pilihan Karir

Faktor-faktor yang utama menjadi pertimbangan peserta didik dalam menentukan pilihan karir meliputi:

- a. Memperoleh kebebasan untuk memilih pendidikan sesuai dengan keinginan setelah menyelesaikan sekolah.
- b. Kesesuaian cita-cita dengan pilihan karir saat ini.

- c. Upaya untuk terus melanjutkan pendidikan karena terdapat peluang atau kesempatan untuk itu.
- d. Memiliki peluang untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA.
- e. Adanya peluang untuk melanjutkan pendidikan melalui jalur SNBP atau SNBK.

Pada umumnya, peserta didik cenderung ingin memilih pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat dan hobi mereka, serta mencerminkan cita-cita pribadi. Terkadang, keluarga atau orang tua mungkin memberikan tekanan untuk menentukan pendidikan lanjutan, namun banyak peserta didik yang kurang menyukainya karena peluang mereka untuk memilih pendidikan tersebut akan lebih besar jika mendapatkan dukungan dan bimbingan dari orang tua tanpa adanya penekanan. Sebagaimana disampaikan oleh Kartini Kartono (2002), memasuki pekerjaan sesuai dengan cita-cita dapat memberikan kepuasan yang membawa individu menuju keberhasilan. Oleh karena itu, dalam menentukan pilihan karir, peserta didik sebaiknya mempertimbangkan cita-cita mereka agar keputusan yang diambil dapat dijalankan dengan optimal.

Faktor-faktor yang sering tidak diperhitungkan dengan baik oleh peserta didik dalam menentukan pilihan karir meliputi:

- a. Seleksi jurusan berdasarkan bakat saat ini.
- b. Pentingnya sikap-sikap umum seperti ketelitian dan disiplin yang dapat mendukung pekerjaan di masa depan.
- c. Pemilihan jurusan berdasarkan jaminan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan.
- d. Kesadaran untuk memperbaiki sikap guna sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang diinginkan.
- e. Realisasi bahwa minat terhadap suatu pekerjaan dapat berubah seiring waktu.

Kurangnya perhatian terhadap faktor-faktor ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya sikap dan bakat dalam dunia kerja. Hal-hal seperti ketelitian dan disiplin dianggap sebagai hal kecil, padahal kualitas-kualitas tersebut dapat memengaruhi kesuksesan seseorang di perusahaan atau tempat kerja. Selain itu, pemahaman tentang perubahan minat terhadap pekerjaan seiring waktu juga penting, dan peserta didik sebaiknya diberikan kesempatan untuk mengenal dunia kerja secara nyata agar keputusan karir yang diambil tidak menimbulkan penyesalan di kemudian hari, sesuai dengan saran Munandir (2006). Keberhasilan dalam merencanakan masa depan yang matang memerlukan pertimbangan serius terhadap faktor-faktor ini dalam pemilihan karir.

### 3. Hambatan dalam Menentukan Arah Pilihan Karir

Peserta didik sering menghadapi sejumlah hambatan yang memengaruhi proses penentuan pilihan karir mereka. Beberapa hambatan utama yang diidentifikasi secara berurutan meliputi:

- a. Mendapatkan masukan yang berbeda dari teman-teman terkadang membuat peserta didik meragukan pilihan karir mereka sendiri.
- b. Memilih jurusan karena dorongan dari teman-teman, yang dapat mempengaruhi keputusan peserta didik secara negatif.
- c. Rasa ketidakpercayaan terhadap kondisi fisik saat ini, yang membuat peserta didik meragukan kemampuannya untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keinginan.
- d. Prestasi belajar yang kurang memadai, yang tidak mendukung pilihan karir yang diinginkan oleh peserta didik.
- e. Beban kebutuhan keluarga yang tinggi, yang membuat peserta didik pesimis untuk melanjutkan studi karena sulitnya memenuhi kebutuhan tersebut.

Adanya berbagai masukan dari lingkungan, ketidakyakinan diri, dan faktor-faktor eksternal lainnya dapat menjadi penghalang signifikan bagi peserta didik dalam menentukan arah pilihan karir mereka.

Menurut Enung Fatimah (2006), faktor ekonomi menjadi kondisi utama karena menyangkut kemampuan seseorang dalam mendukung pencapaian pendidikan dan cita-cita individu. Selain faktor ekonomi, teman sebaya juga dapat menjadi hambatan bagi peserta didik, karena pengaruh teman sebaya lebih besar daripada keluarga dalam menentukan pilihan karir. Meskipun masukan dari teman sebaya tidak selalu sesuai dengan keinginan peserta didik, banyaknya teman yang memberikan masukan tersebut membuat peserta didik lebih terpengaruh olehnya.

Hambatan lain yang mungkin lebih berpengaruh bagi peserta didik dalam menentukan pilihan karirnya adalah hasil belajar. Jika peserta didik memperoleh nilai atau hasil belajar yang rendah, maka pilihan karir atau pekerjaan yang diinginkannya tidak akan sesuai. Ruslan A. Gani (1996) menyatakan bahwa prestasi belajar memberikan masukan yang signifikan dan dapat memengaruhi perencanaan karir masa depan. Dewa Ketut Sukardi (2008) menekankan bahwa keberhasilan kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik, dan kesuksesan ini akan memengaruhi peserta didik dalam merencanakan karirnya.

Hambatan yang kurang sering dihadapi oleh peserta didik dalam menentukan pilihan karir secara berurutan melibatkan:

- a. Ketidakdekatan hubungan dengan kedua orang tua, yang menyebabkan ketidaksetujuan terhadap keputusan yang diambil oleh peserta didik.
- b. Pengaruh yang terus-menerus dari orang tua dalam menentukan pilihan karir dan cita-cita.
- c. Dukungan kurang optimal dari seluruh anggota keluarga terkait dengan keputusan pilihan karir.
- d. Kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama belajar, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.
- e. Keraguan dalam menentukan sekolah lanjutan yang diinginkan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Meskipun umumnya orang tua pada zaman sekarang lebih menyadari pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan, masih ada beberapa peserta didik yang mengalami hambatan dengan orang tua atau keluarga mereka. Meskipun demikian, keputusan akhir tetap berada di tangan peserta didik, dan mereka dapat mencari bantuan dari guru BK atau konselor untuk membimbing mereka dalam menentukan pilihan karir. Pendekatan konseling karir berfokus pada pengambilan keputusan dapat membantu peserta didik, sesuai dengan pandangan Winkel (2004).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha yang banyak dilakukan oleh peserta didik dalam menentukan pilihan karirnya adalah: (a) mencari informasi prospek masa depan pekerjaan melalui internet, (b) berkomunikasi dengan saudara-saudara yang sudah kuliah untuk mendapatkan wawasan tentang pendidikan lanjutan sesuai jurusan yang mereka tempati, dan (c) berupaya meningkatkan prestasi untuk diterima di perguruan tinggi pilihan. Sebaliknya, usaha yang kurang dilakukan peserta didik mencakup: (a) kurangnya konsultasi dengan guru pembimbing mengenai kecocokan pilihan karir, (b) minimnya pencarian informasi tentang perguruan tinggi melalui internet, dan (c) kurangnya kesadaran akan menjaga kesehatan sebagai pendukung karir di masa depan.

2. Faktor yang banyak dipertimbangkan peserta didik dalam menentukan arah pilihan karir adalah: (a) kesesuaian cita-cita dengan pilihan karir saat ini, (b) semangat untuk melanjutkan pendidikan karena terdapat peluang, dan (c) pemilihan pendidikan lanjutan yang sama dengan teman-teman. Di sisi lain, faktor yang perlu dipertimbangkan oleh peserta didik melibatkan: (a) sesuai jurusan yang diambil sekarang dengan minat pribadi, (b) memilih jurusan karena adanya jaminan pekerjaan setelah lulus, dan (c) pemilihan jurusan sekarang berdasarkan bakat yang dimiliki.

## Daftar Pustaka

- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka
- Gani, Ruslan Abdul. (1996). *Pengantar Bimbingan Karir*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. (2002). *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Manrihu, Muhammad Thayeb. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta Bumi Aksara.
- Munandir, Setia Bandung. (2006). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Rineka Depdiknas.
- Prayitno, Elida dan Erlamsyah. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: UNP Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1991). *Bimbingan Perkembangan Pribadi dan Karir Anak*. Denpasar: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Pengembangan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2008) *Pengantar Pelaksanaan Program dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A. Muri. (2005). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Padang : Ghalia Indonesia
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda.